

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Harjanto (1999, dalam Santosa, 2015), perkembangan dunia usaha dan globalisasi perekonomian Indonesia menyebabkan kebutuhan terhadap jasa akuntan publik dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada tahun 2015 telah mulai dilakukan dan diresmikan mengenai penyelenggaraan Pasar Bebas ASEAN atau disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal tersebut membuat persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif pada era globalisasi saat ini serta menuntut perusahaan meningkatkan kemampuan dalam segala sumber dayanya. Banyak cara dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan kredibilitas agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut. Salah satu kebijakan yang diambil perusahaan untuk meningkatkan kredibilitasnya adalah menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengaudit kelayakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan memberikan informasi yang tidak menyesatkan kepada masyarakat maupun pemakai

laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, Santosa (2015).

Auditor adalah seseorang yang independen dan kompeten serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai auditing dalam menjalankan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan sebuah entitas klien, apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan memberikan opini atau sebuah pendapat atas laporan keuangan yang telah diperiksa kemudian akan dibuat dalam sebuah laporan audit. Dalam bidang *auditing*, jasa yang diberikan oleh akuntan publik adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan klien dan memberikan pendapat atau opini yang merupakan hasil audit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Suraida (2005). Secara umum, audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Wardoyo dan Seruni, 2011).

Dalam hal meningkatkan kredibilitas perusahaan, maka perusahaan ingin laporan keuangannya diaudit dan menghasilkan suatu opini. Opini tersebut diharapkan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Tetapi, untuk menentukan opini tersebut, auditor harus menemukan bukti-bukti yang cukup dan tepat agar dapat menunjukkan hal yang realistis dan akurat yang dapat mendukung opini audit yang akan dikeluarkan dalam laporan audit.

Untuk membuat suatu laporan audit, auditor perlu melakukan proses audit terlebih dahulu. Dalam proses audit atau saat penugasan audit, auditor akan menemukan beberapa temuan audit. Temuan audit dapat berupa temuan yang material, termasuk temuan berupa kecurangan. Selain itu, temuan audit yang dilaporkan harus memiliki kriteria, yaitu : cukup signifikan, didasarkan fakta, obyektif, relevan dan cukup meyakinkan, Firman (2010). Suatu temuan yang signifikan merupakan temuan yang mempengaruhi tujuan utama organisasi suatu perusahaan. Temuan audit terkait dengan operasional perusahaan yang bersifat signifikan maupun tidak signifikan dilaporkan melalui surat kepada manajemen (*management letter*). *Management letter* berisikan hal-hal mengenai temuan audit yang didapatkan oleh auditor selama penugasan audit dan auditor memberikan usulan atau

saran perbaikan atas temuan-temuan tersebut berupa jurnal penyesuaian atau jurnal reklasifikasi. Menurut Elder, Beasley, dan Arens (2010:779), surat manajemen atau *manajemen letter* dimaksudkan untuk menginformasikan kepada klien atas rekomendasi-rekomendasi dari auditor untuk meningkatkan setiap bagian dari bisnis klien. Kebanyakan rekomendasi tersebut berfokus pada saran perbaikan untuk operasi yang lebih efisien.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam SA 450 (IAPI, 2013:SA450.3), menyatakan bahwa:

*"Auditor harus mengkomunikasikan secara tepat waktu semua kesalahan penyajian yang dikumpulkan selama audit dengan tingkat manajemen yang tepat, kecuali jika dilarang oleh peraturan perundang-undangan. Auditor harus meminta manajemen untuk mengoreksi kesalahan penyajian tersebut."*

Auditor memiliki prosedur audit yang akan digunakan untuk memperoleh bukti selama proses audit dilaksanakan. Prosedur audit tersebut digunakan dalam rangka auditor

memperoleh bukti yang kompeten. Prosedur audit adalah instruksi rinci yang menjelaskan bukti audit yang akan diperoleh selama audit. Prosedur audit menguraikan hal-hal secara spesifik sehingga auditor dapat mengikuti instruksi ini selama audit (Elder dkk., 2010:175). Suatu prosedur audit akan berubah atau ditambahkan beberapa prosedur audit lain apabila auditor memiliki temuan yang memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan.

SPAP dalam SA 500 (IAPI, 2013:SA500.4), menyatakan bahwa:

*"Bukti audit diperlukan untuk mendukung opini dan laporan auditor. Bukti audit ini memiliki sifat kumulatif dan terutama diperoleh dari prosedur audit yang dilaksanakan selama proses audit. Namun, bukti audit dapat juga mencakup informasi yang diperoleh melalui sumber lain, seperti dari audit periode lalu (dengan syarat auditor telah menentukan apakah telah terjadi perubahan sejak periode audit lalu yang mungkin relevan terhadap periode audit kini)."*

Menurut Elder, Beasley, dan Arens (2008:225), "bukti audit merupakan setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan." SPAP dalam SA 200 (IAPI, 2013:SA200.10), menyatakan bahwa "untuk memperoleh keyakinan yang memadai, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menurunkan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, dan oleh karena itu, memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan wajar yang mendasari opini auditor."

SPAP dalam SA 500 (IAPI, 2013:SA500.23), menyatakan bahwa:

*"Kecukupan dan ketepatan bukti audit saling berkaitan satu dengan lainnya. Kecukupan adalah ukuran kuantitas bukti audit. Kuantitas bukti audit yang dibutuhkan dipengaruhi oleh penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material (makin tinggi risiko, makin banyak bukti audit yang dibutuhkan) dan kualitas bukti audit (makin baik kualitas bukti audit, makin sedikit bukti yang dibutuhkan). Namun, pemerolehan bukti*

*audit yang makin banyak tidak dapat mengompensasi buruknya kualitas bukti audit tersebut.”*

Pengevaluasian bukti adalah bagian yang paling mendasar pada setiap pengauditan. Pengevaluasian bukti ini merupakan elemen yang paling penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh auditor untuk menentukan apakah bukti yang ada mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila terdapat penyimpangan atau penyalahgunaan dalam kegiatan operasional perusahaan maka dari bukti-bukti tersebut akan menghasilkan temuan-temuan audit, Bramasto (2014). Bukti dikatakan relevan untuk mendukung suatu temuan audit jika bukti tersebut jelas, mempunyai hubungan yang logis dan rasional dengan tujuan dan kriteria audit, serta dapat dipahami dengan temuan audit tersebut (Arens dkk., 2008). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menganalisis mengenai penggunaan prosedur audit tahun lalu sebagai dasar pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang akan digunakan sebagai kegiatan studi praktik kerja ini adalah: mengevaluasi bukti audit yang ditunjukkan dalam kertas kerja audit, baik kertas kerja induk maupun kertas kerja pendukung. Selain itu, ruang lingkup yang digunakan adalah memahami prosedur-prosedur audit yang digunakan untuk memperoleh temuan-temuan berupa dokumentasi audit dan pembuatan supporting dengan melakukan prosedur analitis yakni membandingkan saldo akun tahun ini dengan saldo akun pada tahun sebelumnya yang dibuat dalam bentuk presentase. Namun, adanya batasan terhadap topik yang akan dibahas yaitu batasan terhadap penelitian secara langsung yakni observasi ke perusahaan klien yang akan diaudit dan telaah ke dokumen permanen atau *permanent file*, namun akan diperoleh melalui wawancara.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Manfaat Akademik**

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu melengkapi pengetahuan mengenai penggunaan prosedur audit sebagai dasar pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, serta berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademik.



### 1.3.2 Manfaat Praktik

#### a) Bagi Mahasiswa Peserta Studi Praktik Kerja

Sebagai tinjauan dan pengalaman kerja yang diharapkan dapat dijadikan sebuah metode pembelajaran yang nyata di lingkungan yang mendukung bidang minat atau konsentrasi yang diminati. Selanjutnya, sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian akan penggunaan prosedur audit sebagai dasar pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam praktik kerja. Sekaligus, mempersiapkan diri secara matang untuk dapat bersaing dalam dunia kerja terkait hal pengetahuan dan pengalaman.

#### b) Bagi Perusahaan/Institusi/KAP

Perusahaan/institusi/KAP akan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa yang melakukan studi praktik kerja atau magang.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penyusunan tugas akhir skripsi ini, berikut akan disajikan sistematikanya yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut :

a. **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan.

b. **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang menguraikan secara singkat teori-teori yang digunakan dalam analisis dan pembahasan dari studi praktik kerja, dan kerangka berpikir yang menguraikan skema pekerjaan yang dilakukan selama magang serta akan dikaitkan dengan teori yang telah diuraikan pada landasan teori.

c. **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

d. **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi pekerjaan yang dilakukan selama magang di suatu perusahaan tempat

magang dilaksanakan, dan berisi pernyataan pendapat atas temuan atau hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman atas teori atau konsep-konsep yang mendasari.

e. **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan uraian dari penutup tugas akhir skripsi yang terdiri dari simpulan dampak hasil studi praktik kerja serta keterbatasan pelaksanaan studi praktik kerja dan saran yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan.